

Pelatihan Internalisasi Karakter Positif untuk Menghadapi Tantangan Industri 4.0 Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kudus

Ahmad Faqihuddin*, Kholifah Umi Sholihah, Ruth Natalia Susanti

Universitas Muria Kudus, Indonesia

ahmad.faqihuddin@umk.ac.id*

Abstrak

Karakter positif merupakan bekal yang sangat penting bagi mahasiswa, terlebih pada era industri 4.0 yang menuntut manusia untuk selalu beradaptasi dengan teknologi pada kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan misalnya, mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai Artificial Intelligence dalam menunjang kegiatan belajar. Hal ini merupakan hal positif yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi. Namun, tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan seperti menurunnya ketekunan, keseriusan, dan kegigihan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu diselenggarakan kegiatan internalisasi karakter positif guna membekali dan meningkatkan kualitas karakter mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan membentengi dan mendukung Mahasiswa di Kabupaten Kudus mengenai tindakan tidak berintegritas di era industri 4.0. Adapun target dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa memahami konsekuensi dari tindakan tidak berintegritas, serta diharapkan mampu mengimplementasikan karakter positif dalam berperilaku sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi melalui ceramah, diskusi tanya jawab, form Johari Window dan focus group discussion (FGD). Kegiatan ini berlokasi di Aula Masjid Darul 'Ilmi Universitas Muria Kudus, di ikuti oleh 115 Mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hasil yang diharapkan yaitu peserta mampu memahami dan menginternalisasi karakter positif sebagai bekal untuk membentengi diri dari perilaku tidak berintegritas.

Kata Kunci: pelatihan, internalisasi, karakter positif, industri 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada tatanan hidup yang berlandaskan pada kecanggihan sistem teknologi dan informasi. Perubahan ini begitu terasa pada berbagai aspek kehidupan seperti perekonomian, kesehatan, pertanian, perdagangan, bahkan pendidikan. Kemajuan teknologi menjadi lebih sempurna dengan ditemukannya artificial intelligence, yaitu sebuah kecerdasan buatan yang disimulasikan dari kecerdasan kognitif manusia. Revolusi industri 4.0 memberikan dampak yang positif dan negatif bagi manusia. Dampak positifnya yaitu berbagai pekerjaan manusia dapat dengan mudah digantikan oleh robot. Namun demikian, dampak negatif yang ditimbulkan dari perubahan ini juga tidak sedikit. Sehingga manusia dituntut untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi.

Revolusi industri 4.0 pada perguruan tinggi lebih terasa setelah adanya berbagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti aplikasi schoology, aplikasi zoom, aplikasi google meet, maupun teknologi pembelajaran yang dirancang oleh lembaga perguruan tinggi itu sendiri, seperti website "sunan"

yang dibuat oleh Universitas Muria Kudus. Kemajuan teknologi ini memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Terlebih pada masa-masa pandemi Covid-19 hingga setelahnya, dimana banyak aktivitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi dan kecerdasan buatan. Tantangan yang dihadapi mahasiswa di Kabupaten Kudus dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi meliputi tantangan secara teknis dan tantangan dalam beradaptasi. Tantangan teknis meliputi kuota internet yang terbatas, sinyal internet yang susah dijangkau, cuaca yang tidak mendukung, listrik yang tiba-tiba padam, dan perangkat pendukung yang terbatas. Adapun tantangan dalam beradaptasi berupa pembagian waktu, lingkungan rumah yang kurang mendukung, dan tugas kuliah yang menumpuk (Andanawarih et al., 2022).

Bila ditinjau dari sudut pandang pendidikan karakter, hasil observasi di lingkungan Universitas Muria Kudus menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa seperti: menurunnya kesungguhan, kegigihan, maupun ketekunan belajar yang diakibatkan oleh ketergantungan dengan teknologi. Selain itu, mahasiswa juga mengalami penurunan minat dalam berorganisasi di kampus, penurunan empati dan budaya tegur-sapa, serta permasalahan lain yang mengindikasikan perilaku yang kurang berintegritas.

Guna meminimalisir dampak dari revolusi industri 4.0 di kalangan mahasiswa, maka mahasiswa perlu dibekali dengan karakter yang positif. Karakter yang positif dapat menjadi preventif terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi. Dengan karakter positif, mahasiswa dapat menyeimbangkan perilaku dan bersikap lebih bijak dalam kehidupannya yang akan selalu berdampingan dengan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa secara tidak langsung dapat membentengi dirinya dari perilaku yang kurang berintegritas..

METODE

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pelaksanaan pelatihan ini menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah atau penyuluhan, metode diskusi dan tanya jawab serta pengisian form Johari Window, dan metode Focus Group Discussion (FGD). Metode penyuluhan terdiri dari 5 bagian materi yaitu: (1) pemaparan tentang pendidikan karakter; (2) pentingnya memiliki integritas dan konsekuensi dari perilaku tidak berintegritas; dan (3) konsep mengenal diri dari Johari Window. Pada setiap materi yang diberikan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi antar peserta maupun peserta dengan narasumber.

Metode kedua yaitu diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah pemaparan materi selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian form Johari Window. Adapun metode FGD dilaksanakan dengan membagi peserta pelatihan ke dalam beberapa kelompok kecil, untuk mengetahui pemahaman dan internalisasi karakter positif peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan pada Kamis, 11 Mei 2023 pukul 09.00 - 12.00 WIB, yang bertempat di Aula Masjid Darul 'Ilmi Universitas Muria Kudus, dengan peserta Mahasiswa di Kabupaten Kudus yang berjumlah 115 mahasiswa. Pemateri Pertama dalam pelatihan ini yaitu Ahmad Faqihuddin, S.Pd.I., S.Psi., M.Psi. yang merupakan dosen Pendidikan Karakter sekaligus tenaga pengajar di Universitas Muria Kudus. Pemateri Kedua yaitu Ruth Natalia Susanti, S.Psi., M.Psi, Psikolog merupakan Psikolog Klinis dengan peminatan minor Industri dan Organisasi. Pemateri Ketiga yaitu Kholifah Umi Sholihah, S.Psi., M.Psi. merupakan dosen Psikologi Perkembangan dan Psikologi Keluarga sekaligus tenaga pengajar di Universitas Muria Kudus. Adapun rangkaian acara dalam kegiatan ini adalah dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Susunan acara Pelatihan

Waktu	Acara
09.00	Pembukaan
09.15	Menyanyikan lagu Indonesia Raya
09.30	Sambutan-sambutan
09.45	Pemaparan materi
10.45	Diskusi dan tanya jawab + pengisian form <i>Johari Window</i>
11.00	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
11.30	Presentasi hasil FGD
12.00	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari rangkaian acara training internalisasi karakter positif pada mahasiswa di kabupaten Kudus untuk menghadapi tantangan industri 4.0 dapat dijabarkan dan diulas sesuai dengan tahapannya sebagai berikut: .

1. Tahap Observasi dan Sosialisasi

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi permasalahan karakter dan perilaku yang terjadi pada mahasiswa kaitannya dengan perkembangan teknologi di era industri 4.0. Dari hasil observasi didapatkan bahwa mahasiswa mengalami penurunan karakter positif seperti karakter tekun, gigih, dan santun. Selain itu mahasiswa juga mengalami penurunan softskill kepemimpinan, yang ditandai dengan menurunnya minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus.

Persoalan yang didapatkan dari hasil observasi tidak terlepas dari pandemi yang melanda seluruh dunia pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2022, dimana penjarangan jarak fisik mengakibatkan intensitas penggunaan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kampus semakin meningkat. Sehingga, kecakapan sosial dan juga softskill mahasiswa menjadi kurang terlatih.

Berdasarkan hasil observasi di atas, kami mencoba untuk membuat kegiatan yang dapat menginternalisasi dan meningkatkan karakter positif pada mahasiswa di Kabupaten Kudus, dimana kegiatan belajar mengajar mahasiswa pasca pandemi masih berjalan secara hybrid, dan kemungkinan akan terus bersinggungan dengan kecanggihan teknologi.

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan 2 minggu sebelum kegiatan dengan menggunakan flyer yang disebar kepada mahasiswa. Dari flyer yang disebar secara online, terjaring 115 mahasiswa yang mendaftar sebagai peserta.

Tahap sosialisasi juga digunakan untuk menghubungi takmir masjid Darul 'Ilmi Universitas Muria Kudus guna peminjaman aula masjid yang akan menjadi sarana utama dalam training. Penanggung jawab dalam acara ini yaitu Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, dengan kepanitiaan yang melibatkan 3 orang dosen, 1 orang tenaga kependidikan, serta 4 volunteer dari mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi. Untuk itu kami merumuskan metode ceramah dan penyuluhan serta metode FGD seperti yang tertera di atas. Metode ini kami gunakan mengingat usia mahasiswa berada pada usia dewasa awal dan sudah dapat berdiskusi dan berfikir secara matang sebagaimana menurut Santrock (2012) bahwa mahasiswa termasuk dalam kategori usia dewasa awal, yaitu dalam rentang usia akhir belasan tahun sampai usia tiga puluhan.

Ceramah dan penyuluhan yang dipaparkan kepada mahasiswa meliputi 3 tema yaitu karakter positif, perilaku integritas, dan pengenalan diri. Materi karakter positif menggunakan konsep karakter positif socrates.

Asal kata karakter merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *character* yang artinya watak atau sifat, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat batin manusia yang memiliki pengaruh kuat kepada pikiran dan perbuatannya, dapat diartikan sebagai tabi'at dan budi pekerti (Nata, 2012). Seseorang yang cerdas dan memiliki karakter positif merupakan bentuk keberhasilan dari proses pendidikan, selaras dengan ungkapan Marthin Luther King bahwa "*intelligence plus character, that is the true aim of education*" seseorang yang cerdas dan berkarakter adalah tujuan yang diharapkan dari pendidikan.

Menanamkan karakter kepada peserta didik bisa dimulai dari mengenali diri sendiri, sebagaimana ungkapan Socrates "kenalilah Dirimu Sendiri!" yang artinya dengan mengenal diri bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dimana kekurangan tersebut yang nantinya menjadi fokus pembenahan karakter diri (OkPutra et al., 2023).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kenal diri menurut socrates meliputi, (1) Who We Are? (2) Who We Should Be? (3) Who We Will Become?, artinya kita mengetahui siapa diri kita, kemudian dilanjutkan dengan, merencanakan seharusnya kita harus menjadi apa, kemudian di akhirnya kita akan menjadi pribadi yang bagaimana, bisa dipahami secara ringkas kita mengetahui hari ini kita itu apa, idelanya seharusnya bagaimana, dan nantinya kita ingin menjadi seperti apa (Faiz, 2023).

Kenal diri berikutnya harus di pahami bahwa diri kita tersusun dari dua unsur ada Jasmani dan Rohani, ada Badan ada Jiwa, dan unsur yang paling penting menurut Socrates adalah unsur Jiwa, karena Jiwa yang sehat membimbing Badan untuk mencari kebenaran dan keadilan, sebaliknya jika Jiwa yang lemah, sakit dan bodoh akan membimbing badan mencari kekayaan, ketenaran, kekuasaan dengan cara yang salah (Faiz, 2023).

Tahapan berikutnya setelah Kenal Diri yaitu Penguasaan Diri, menurut Socrates unsur penguasaan diri ada tiga : Enkratia, Libertas, dan Autarchia. Enkratia artinya menguasai emosi atau dorongan insting dan perasaan baik itu kesedihan, penderitaan, dan kesenangan. Libertas artinya bekerja dengan akal tau rasionalitas yang tidak dipengaruhi oleh emosi, dan Autarchia artinya tahu batas, orang yang tahu batas cirinya : bisa mandiri dan pengaruh atau tidak mudah terpengaruh, ciri yang kedua menjadikan akal budi dan akal sehat sebagai filter dalam berperilaku (Faiz, 2023).

Tahapan berikutnya setelah Penguasaan diri yaitu Menguji Diri, menurut Socrates dalam menguji diri selalu menggunakan tiga filter sebelum memutuskan mengerjakan suatu hal yaitu : (1) Is it true? (2) Is it kind? (3) Is it necessary?, artinya sebelum kita memutuskan untuk melakukan suatu hal selalu tanyakan dalam diri kita, apakah ini benar, apakah ini baik, apakah ini perlu, artinya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak (Faiz, 2023).

Kata integritas mempunyai arti kejujuran, kekuatan, tak tersentuh, dan keseluruhan (Peterson & Seligman, 2004). Integritas dalam dunia akademik banyak digunakan untuk menyebut perilaku siswa, terutama yang berkaitan dengan plagiarisme dan kecurangan (Macfarlane et al., 2014). Menurut Hafizha (2021) integritas akademik adalah komitmen terhadap nilai-nilai akademik yang diwujudkan dalam perilaku-perilaku yang meliputi kejujuran (honest), kepercayaan (trust), menghargai (respect), keadilan (fairness) dan rasa tanggung jawab (responsibility) dalam menjalankan tuntutan akademik. Integritas akademik sangat penting dan perlu dikembangkan oleh setiap orang yang berada dibawah institusi Pendidikan.



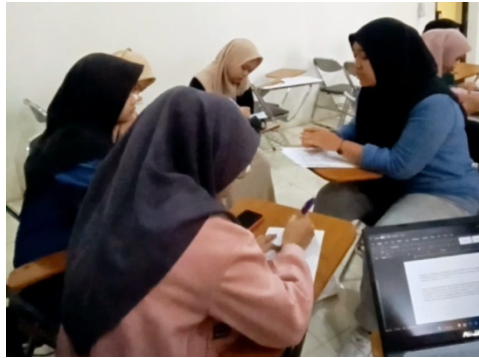
Gambar 2. Pemaparan Materi

Guna membantu mahasiswa mengenal diri, pada sesi selanjutnya diberikan Form Johari Window. Form Johari Window adalah alat yang digunakan untuk melihat ilustrasi diri yang ditemukan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham dan juga berfungsi untuk saling memberikan evaluasi antar mahasiswa. Adapun dalam Johari Window ada empat bagian yaitu daerah terbuka, daerah buta, daerah tersembunyi, dan daerah tidak sadar.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Daerah terbuka yaitu bagian yang kita ketahui dan diketahui pula oleh orang lain. Seperti perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui diri sendiri dan diketahui orang lain. Daerah buta yaitu bagian yang tidak kita ketahui tetapi diketahui orang lain, biasanya kekurangan kita yang bisa dilihat orang lain. Daerah tersembunyi yaitu bagian yang kita ketahui tetapi tidak diketahui orang lain, dapat diartikan aib kita yang tidak ingin diketahui orang lain. Daerah tidak sadar yaitu bagian yang diri sendiri dan orang lain tidak mengetahui, dapat diartikan potensi diri, bisa diketahui dengan mengikuti pelatihan upgrading skill (Rahman, 2017).



Gambar 4. Pengisian Johari Window

Hasil yang didapatkan dari pemaparan ceramah dan penyuluhan adalah pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, perilaku integritas dan kurang berintegritas serta konsekuensinya, dan pengenalan terhadap diri sendiri. Hal ini ditandai dengan tanggapan mahasiswa yang melontarkan pertanyaan kepada narasumber. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah: “Apa saja contoh perilaku tidak berintegritas?”, “Apa dampak positif dari perilaku berintegritas?”, “Bagaimana cara mengisi form pengenalan diri supaya dapat mengenali diri lebih dalam”, dll.



Gambar 5. Diskusi Tanya Jawab

Sesi ceramah dan penyuluhan ditutup dengan pemberian hadiah kepada peserta yang dapat memberikan kesimpulan materi dari awal hingga akhir. Dari 115 peserta terdapat 2 peserta yang dapat menyimpulkan materi dengan baik dan runtut sesuai dengan yang dipaparkan oleh pemateri.



Gambar 6. Pemberian Hadiah

Sedangkan FGD dilakukan dengan membagi peserta yang berjumlah 115 mahasiswa ke dalam 11 kelompok. Satu kelompok berisi \pm 11 hingga 12 peserta. Pada masing-masing kelompok di bagikan topik pembahasan pentingnya memiliki karakter positif, dengan topik pembahsan yang berbeda-beda. Diantara topik karakter positif yang dijadikan bahan diskusi adalah profesional, santun, gigih, inovatif, visioner, optimis, amanah, objektif, dll.



Gambar 7. Sesi FGD



Gambar 8. Sesi FGD

Penugasan yang dilakukan pada sesi FGD adalah berdiskusi dan mencari pengertian, indikator, faktor yang mempengaruhi, serta manfaat dari masing-masing topik karakter positif. Setelah FGD selesai, masing-masing kelompok menuliskan hasil yang didapatkan dari proses diskusi, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan ke atas panggung.

Presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok mengindikasikan bahwa setiap kelompok berhasil menyelesaikan hasil diskusinya sesuai dengan topik karakter positif yang dibagikan kepada kelompoknya. Selain itu, dengan adanya presentasi di atas panggung, kelompok lain yang mendapatkan topik

yang berbeda dapat mendengarkan penjelasan topik-topik karakter positif yang tidak menjadi bahan diskusi pada kelompoknya.

Metode FGD yang dilaksanakan pada akhir acara diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam, sehingga nilai-nilai karakter positif dapat terinternalisasi kepada masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, karakter positif yang telah terinternalisasi dapat meningkatkan kemampuan softskill untuk menghadapi kemajuan teknologi di era 4.0.



Gambar 9. Foto Bersama dengan Peserta

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi. Tahap ini peserta diarahkan untuk membaca Form Johari Window bagian “Daerah Buta” yang telah diisi oleh teman terdekat dari mahasiswa yang hadir, kemudian masing-masing mahasiswa melakukan refleksi, merenungi atau evaluasi diri, sekiranya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan sikap negative yang dituliskan oleh teman terdekatnya. Harapannya mahasiswa dapat menghilangkan sikap negatifnya dan memunculkan karakter positif. Sebagaimana penelitian Izzati (2011) bahwa Form Johari Window dapat menghilangkan karakter negative dan memunculkan karakter positif.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat di era industri 4.0 serta observasi awal yang dilakukan terhadap peserta, maka dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa memiliki penurunan karakter positif di lingkungan kampus, terutama pada masa pandemi dan pasca pandemi, yang diakibatkan oleh meningkatnya penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kembali karakter positif mahasiswa di lingkungan kampus, dengan menginternalisasi karakter positif dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, Form Johari Window dan metode FGD. Adapun hasil yang didapatkan meliputi 4 unsur yaitu: (1) mahasiswa dapat memahami berbagai karakter positif yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kampus maupun kehidupan sehari-hari, (2) mahasiswa melakukan refleksi dengan mengisi Form Johari Window, kemudian dapat merenungi atau evaluasi diri, sekiranya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan sikap negative pada diri individu, (3) melalui sesi FGD, mahasiswa dapat menginternalisasi karakter positif dengan mengetahui lebih dalam makna tiap karakter, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (4) mahasiswa dapat membentengi diri dari perilaku negatif selama berdampingan dengan kecanggihan teknologi di dalam kampus khususnya maupun di luar kampus pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan Terima Kasih kepada :

1. Ibu Iranita Hervi Mahardayani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Penanggung Jawab dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat sekaligus sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah membantu keberlangsungan acara.
3. Seluruh Mahasiswa yang mengikuti Kegiatan ini, semoga ilmu yang kami berikan bisa diaplikasikan dan bisa menginternalisasikan Karakter Positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanawarih, N. A. A., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7503>
- Faiz, F. (2023, January 4). *Ngaji Filsafat 379 : Socrates - Mengenal Diri*. <https://www.youtube.com/watch?v=bcR9xmnYNbk>.
- Hafizha, R. (2021). PENTINGNYA INTEGRITAS AKADEMIK. *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 1(2), 115–124.
- Izzati, U. A. (2011). Penerapan Johari Window Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Uswah Suraba. *Personifikasi*, 2, 77–89.
- Macfarlane, B., Zhang, J., & Pun, A. (2014). Academic integrity: a review of the literature. *Studies in Higher Education*, 39(2), 339–358. <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>
- Nata, A. (2012). *Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo.
- OkPutra, D. D., Wardoyo, K., & Rizaldi, A. (2023). Literasi Pendidikan Karakter Yunani Kuno. *JURNAL TAFIDU*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.57113/jtf.v2i1.267>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues a Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Rahman, A. A. (2017). *Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Erlangga.